

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini memiliki tujuan operasional untuk mendeskripsikan efektivitas manajemen program PMT-AS yang dilaksanakan pada sekolah dasar negeri serta menganalisis pengaruhnya terhadap mutu penyelenggaraan pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan mutu siswa sebagai sasaran program. Tahap selanjutnya dari penelitian ini adalah mengembangkan strategi alternatif manajemen program PMT-AS dengan cara menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal kelembagaan (sekolah), baik itu yang mendukung ataupun menghambat pelaksanaan program. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif yang datanya diperoleh melalui kegiatan survey.

Metode deskriptif diterapkan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai efektivitas manajemen program PMT-AS dan mutu penyelenggaraan pendidikan berdasarkan fakta-fakta yang diketemukan pada saat program tersebut dilaksanakan. Proses pengungkapan fakta dilakukan dengan cara mengakumulasi data dasar yang diperoleh melalui survey terhadap guru, kepala sekolah, dan pihak-pihak lainnya yang terlibat dalam pelaksanaan program PMT-AS. Data lainnya yang juga dijadikan sebagai bahan untuk dianalisis adalah

dokumen-dokumen yang terkait dengan program PMT-AS dan mutu penyelenggaraan pendidikan, baik itu dokumen yang tersaji dalam bentuk arsip ataupun dalam bentuk buku pedoman.

Berdasarkan tipe data yang akan dianalisis, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua pendekatan yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Data dalam penelitian kuantitatif diperoleh dengan melakukan pengukuran variabel melalui penyebaran kuesioner. Data dalam penelitian kualitatif diperoleh dengan melakukan wawancara dan analisis dokumen. Pendekatan analisis kuantitatif diterapkan untuk mendeskripsikan tingkat efektivitas manajemen program PMT-AS serta pengaruhnya terhadap mutu penyelenggaraan pendidikan yang dijelaskan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis korelasional. Pendekatan analisis kualitatif diterapkan untuk mengungkapkan faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan alternatif strategi manajemen program PMT-AS.

## **B. Definisi Operasional Variabel**

Terdapat dua variabel yang akan di analisis dalam penelitian ini yaitu efektivitas manajemen program PMT-AS dan mutu penyelenggaraan pendidikan. Secara rinci definisi operasional dari kedua variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

## 1. Efektivitas Manajemen Program PMT-AS

Efektivitas berhubungan dengan keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan yang pada dasarnya menunjukkan suatu ukuran tingkat kesesuaian antara hasil yang dicapai (*achievement, observed outputs*) dengan hasil yang diharapkan (*objectives, targets, intended outputs*). Efektivitas manajemen lebih mengarah pada bagaimana proses dan fungsi manajemen dilaksanakan melalui proses penataan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta di dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam konteks pelaksanaan program PMT-AS di sekolah, efektivitas manajemen dijelaskan berdasarkan dimensi dan indikator yaitu:

- (1) Perencanaan yang meliputi: (a) Proses perumusan program; (b) Persiapan sarana penunjang; (c) Penentuan kelompok kerja; (d) Pelatihan kelompok kerja; (e) Jadwal pemberian makanan; (f) Penentuan daftar jenis makanan; (g) Pendataan siswa setiap kelas; (h) Ketersediaan buku pedoman pelaksanaan; (i) Sosialisasi.
- (2) Pelaksanaan yang meliputi: (a) Prosedur pencairan dana; (b) Pencatatan status gizi (KMS); (c) Penyediaan sarana/peralatan; (d) Teknis pemberian makanan; (e) Frekuensi/jumlah hari makanan; (f) Pemberian obat cacing; (g) Pelaksanaan Imunisasi; (h) Pengawasan gizi.

- (3) Pengawasan yang meliputi: (a) Penyampaian laporan pertanggungjawaban; (b) Bimbingan; (c) Pembinaan; (d) Evaluasi keberhasilan.

## 2. Mutu penyelenggaraan pendidikan

Mutu menunjukkan suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang (*products*) dan/atau jasa (*sevices*) tertentu berdasarkan pertimbangan objektif atas bobot dan atau kinerja. Penyelenggaraan pendidikan adalah segala bentuk proses pelaksanaan pendidikan di sekolah yang berlangsung sesuai dengan prosedur dan waktu yang telah ditetapkan tercermin dari kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan program pendidikan (*input-proses-output*), sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen-komponen tersebut. Dalam penelitian ini mutu penyelenggaraan pendidikan dibatasi pada komponen siswa sebagai *raw input* dalam penyelenggaraan pendidikan yang diukur dengan menggunakan dimensi dan indikator yaitu:

- (1) Tingkat absensi siswa;
- (2) Tingkat *drop-out* siswa;
- (3) Tingkat tinggal kelas siswa;
- (4) Derajat kesehatan siswa;
- (5) Prestasi belajar siswa.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada sekolah dasar negeri yang berada di Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan, Propinsi Riau yang telah mendapat program PMT-AS sejak tahun pelajaran 1996/1997 sampai dengan tahun 2001/2002. Penetapan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan karakteristik kelayakan obyek dan lokasinya bisa dijangkau.

Adapun lokasi penelitian meliputi delapan Sekolah Dasar Negeri yaitu:

- (1) SDN No. 002 Tambak;
- (2) SDN No. 004 Sotol;
- (3) SDN No. 006 Segati;
- (4) SDN No. 007 Penarikan;
- (5) SDN No. 010 Pangkalan Gondai;
- (6) SDN No. 013 Langkan;
- (7) SDN No. 016 Penarikan;
- (8) SDN No. 025 Tambak.

Kaitannya dengan proses pengumpulan data, responden yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah. Karena jumlah populasi sekolah yang relatif sedikit yaitu hanya ada delapan sekolah, maka teknik pengambilan sampel pada tingkat sekolah menggunakan *total sampling* atau secara sensus, dimana semua guru dan kepala sekolah dijadikan sebagai sampel penelitian. Untuk lebih melengkapi data yang diperoleh melalui sekolah dilakukan pula pengumpulan data dari pihak-pihak lainnya yang terkait dengan



pelaksanaan program PMT-AS seperti, Kepala Cabang Dinas Pendidikan, Pengawas TK/SD, Kepala Desa, BP3, Bidan Desa, siswa dan orang tua siswa, dan anggota PKK.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan, data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa hasil pengukuran eektivitas manajemen program PMT-AS dan mutu penyelenggaraan pendidikan. Data kualitatif merupakan gambaran empirik tentang lingkungan internal dan eksternal kelembagaan (sekolah) baik itu yang sifatnya yang mendukung program, maupun yang sifatnya menghambat program PMT-AS meliputi: Kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunity*), dan Ancaman (*Threats*).

Pengukuran eektivitas manajemen dan mutu penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan dengan cara menyebarkan kuesioner terhadap 56 orang guru sebagai responden penelitian. Keberadaan kuesioner dalam penelitian ini diarahkan untuk mengungkap hasil penilaian guru terhadap kedua variabel penelitian tersebut. Walaupun hasil pengukuran pada tingkat individual masih bersifat subyektif, namun refleksi dari sejumlah hasil penilaian guru diharapkan mampu menunjukkan tingkat eektivitas manajemen dan mutu penyelenggaraan pendidikan secara



obyektif sehingga layak untuk dianalisis sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan.

Teknik pengumpulan data kualitatif yang juga dilaksanakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara. Prosesnya dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan untuk mengungkap informasi secara langsung terutama dari kepala sekolah sebagai penanggungjawab pelaksanaan program PMT-AS di tingkat sekolah. Agar kebenaran dan objektivitas hasil penelitian ini bisa dipertanggungjawabkan, dilakukan proses "*audit trail*" yaitu melakukan pemeriksaan ulang dan sekaligus melakukan konfirmasi untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya dan sesuai dengan kenyataan. Untuk memenuhi objektivitas tersebut dilakukan langkah-langkah berikut: (1) Data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi direkavitulasi dalam catatan lapangan secara lengkap; (2) Sebelum data mentah dianalisis, terlebih dahulu diseleksi dan disusun secara sistematis sesuai dengan kebutuhan analisis; (3) Membuat sintesis data, berupa kesesuaian antara tema dengan tujuan penelitian, kemudian menafsirkannya sebagai bahan untuk melakukan analisis lebih lanjut.

### **E. Instrumen Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian dan jenis data yang akan dianalisis, penelitian ini menggunakan dua bentuk instrumen sebagai alat pengumpul data pada saat melakukan survey, yaitu kuesioner dan pedoman

wawancara. Kuesioner sebagai alat pengumpul disusun dalam butir-butir pertanyaan berdasarkan definisi operasional untuk masing-masing variabel penelitian. Proses penyusunan kuesioner dilakukan melalui tahapan sebagai berikut: (1) Merumuskan dimensi dan indikator pengukuran variabel, hasil perumusan tersebut secara lengkap dapat dilihat pada lampiran-1; (2) Mengungkapkan setiap indikator dalam bentuk pertanyaan yang disusun dalam bentuk *multiple choise* dengan empat alternatif jawaban, butir-butir pertanyaan yang diajukan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran-1; dan (3) Memberikan bobot kepada setiap alternatif jawaban dengan skala skor 1 sampai dengan 4 sehingga diperoleh ukuran kuantitatif untuk setiap variabel penelitian.

Dalam upaya mendapatkan hasil penelitian yang akurat, instrumen sebagai perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian diuji coba terlebih dahulu. Ujicoba instrumen penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji validitas dan menghitung tingkat reliabilitas sebagai alat ukur dari setiap variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Pengujian validitas dan perhitungan reliabilitas instrumen dilaksanakan melalui tiga tahapan proses berikut: (1) Mengujicobakan rancangan instrumen yang disusun terhadap 20 orang responden yang telah ditetapkan sebagai sampel ujicoba; (2) Menguji validitas dari setiap butir soal untuk masing-masing variabel penelitian; dan (3) Menghitung koefisien reliabilitas instrumen untuk masing-masing variabel penelitian.



Pengujian validitas dilakukan terhadap setiap butir soal instrumen untuk masing-masing variabel penelitian. Validitas butir soal dinyatakan dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total variabel ( $r_{it}$ ). Hasil pengujian ditetapkan dengan membandingkan  $r_{it}$  hasil perhitungan dengan nilai kritis  $r_{tabel}$ . butir soal dinyatakan valid apabila  $r_{it} \geq r_{tabel}$ , butir soal dinyatakan tidak valid apabila  $r_{it} < r_{tabel}$ . Korelasi antara skor butir dengan skor total dihitung dengan menggunakan Korelasi *Product Moment Pearson*, (Suharsimi, 1993:160).

$$r_{it} = \frac{n \sum (X_i X_t) - (\sum X_i)(\sum X_t)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum X_t^2 - (\sum X_t)^2\}}}$$

- $r_{it}$  = koefisien korelasi skor butir soal dengan skor total  
 $n$  = jumlah responden  
 $X_i$  = skor butir soal ke- $i$   
 $X_t$  = skor total

Nilai  $r_{tabel}$  ditentukan berdasarkan tabel nilai-nilai  $r$  *Product Moment* untuk  $n = 20$  yaitu sebesar 0,444, Sugiyono, (1999: 213). Dengan demikian dapat ditetapkan bahwa butir soal yang valid adalah butir soal yang mempunyai koefisien korelasi dengan skor totalnya lebih besar dari 0,444.

Tahap selanjutnya dari proses pengujian instrumen (kuesioner) adalah perhitungan reliabilitas merupakan tingkat kemantapan, keajegan, atau stabilitas data yang diperoleh dari hasil pengukuran. Reliabilitas dihitung mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Reliabilitas instrumen dinyatakan dengan angka koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien

reliabilitas semakin tinggi pula tingkat stabilitas data yang diperoleh melalui instrumen tersebut. Proses perhitungan reliabilitas instrumen dilakukan setelah sebelumnya menghilangkan butir-butir soal dalam instrumen yang tidak valid (jika ada) berdasarkan hasil uji validitas. Sesuai dengan tipe instrumen yang disusun, koefisien reliabilitas dihitung dengan teknik Belah Dua (*Split half*) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown*. Prosesnya dilakukan dengan membagi butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok yaitu kelompok instrumen dengan ganjil dan kelompok genap. Skor data tiap kelompok disusun, masing-masing kelompok skor tiap butirnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total untuk masing-masing belahan. Tahap selanjutnya dihitung koefisien korelasi antara skor kelompok ganjil dan skor kelompok genap dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment Pearson*. Sedangkan koefisien reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus *Spearman Brown*, Sugiono, (1999: 109) berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

$r_i$  = koefisien reliabilitas internal

$r_b$  = koefisien korelasi antara skor ganjil dengan skor genap

Sementara itu, dalam upaya mendukung keabsahan data yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan terhadap berbagai sumber menerapkan langkah-langkah berikut: (1) Triangulasi, yaitu mengecek kebenaran data dan informasi dengan membandingkan dengan sumber selain responden; (2) Pembicaraan atau diskusi dengan kolega dan teman

sejawat yang memiliki pengetahuan berkenaan dengan temuan data dan informasi yang ditemukan dari lapangan; dan (3) Mengadakan *member check*, dimana pada setiap akhir wawancara tentang suatu topik disimpulkan secara bersama, sehingga perbedaan persepsi tentang suatu masalah bisa dihindari.

Variabel percaya efektivitas manajemen program PMT-AS dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 32 butir pertanyaan. Secara lengkap butir-butir pertanyaan tersebut dapat dilihat pada lampiran-1. Berdasarkan hasil ujicoba yang dilakukan terhadap 20 orang responden diperoleh nilai koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total bervariasi antara 0,458 sampai dengan 0,825. Proses perhitungan dalam pengujian validitas tersebut dapat dilihat pada lampiran 2A. Tidak ditemukan angka koefisien korelasi yang lebih kecil dari nilai kritisnya (0,444). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua butir soal yang digunakan untuk mengukur variabel efektivitas manajemen program PMT-AS dinyatakan valid. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas yang diperlihatkan pada lampiran 2-B menunjukkan angka 0,921 yang menunjukkan instrumen tersebut memiliki tingkat stabilitas yang tinggi.

Variabel mutu penyelenggaraan pendidikan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 15 butir pertanyaan. Secara lengkap butir-butir pertanyaan tersebut dapat dilihat pada lampiran-1. Berdasarkan hasil ujicoba yang dilakukan terhadap 20

orang responden diperoleh nilai koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total bervariasi antara 0,469 sampai dengan 0,711. Proses perhitungan dalam pengujian validitas tersebut dapat dilihat pada lampiran 3A. Tidak ditemukan angka koefisien korelasi yang lebih kecil dari nilai kritisnya (0,444). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua butir soal yang digunakan untuk mengukur variabel mutu penyelenggaraan pendidikan dinyatakan valid. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas yang diperlihatkan pada lampiran-3B menunjukkan angka 0,893 yang menunjukkan instrument tersebut memiliki tingkat stabilitas yang tinggi.

Pedoman wawancara yang digunakan untuk mengungkap data tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan acaman terhadap pelaksanaan program PMT-AS disusun dalam format pertanyaan serta lembar kerja hasil wawancara sebagaimana diperlihatkan dalam Lampiran-1. Lembar kerja hasil wawancara, merupakan format yang disediakan untuk mengungkapkan data yang telah melalui proses tahap awal. Informasi yang dituangkan dalam lembar kerja merupakan hasil reduksi data mentah serta sintesis dari catatan-catatan yang diperoleh di lapangan juga hasil analisis dokumen. Data pada lembar kerja inilah yang selanjutnya akan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam upaya mencapai tujuan penelitian sebagaimana dikemukakan sebelumnya, dalam penelitian ini akan digunakan teknik

analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif diterapkan untuk mendeskripsikan variabel efektivitas manajemen program PMT-AS dan mutu penyelenggaraan pendidikan serta menguji pengaruh antar variabel yang dianalisis. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan program PMT-AS sebagai dasar dalam mengembangkan alternatif strategi manajemen program PMT-AS.

### **1. Analisis Data Kuantitatif**

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini diarahkan untuk menjelaskan efektivitas manajemen program PMT-AS, mutu penyelenggaraan pendidikan, dan pengaruh efektivitas manajemen program PMT-AS terhadap mutu penyelenggaraan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial. Statistik deskriptif diterapkan untuk memberikan gambaran secara spesifik tentang karakteristik dari masing-masing variabel penelitian. Teknik statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Analisis deskriptif dilakukan dengan cara menjelaskan ukuran-ukuran data meliputi skor minimum, skor maksimum, rentang skor, rata-rata, standar deviasi, dan *varians* serta menampilkan data dalam bentuk tabel dan grafik. Teknik perhitungan untuk menjelaskan ukuran data dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Skor minimum ( $X_{\min}$ ): adalah skor variabel dengan nilai terendah yang diperoleh responden.
- b. Skor maksimum ( $X_{\max}$ ): adalah skor variabel dengan nilai tertinggi yang diperoleh responden.
- c. Rentang skor =  $X_{\max} - X_{\min}$ .
- d. Rata-rata skor:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

- e. Standar deviasi ( $s$ ) dan varians skor ( $s^2$ )

$$s^2 = \frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

Analisis inferensial yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah analisis regresi dan korelasi linear sederhana yang dilakukan melalui tahapan-tahapan proses sebagai berikut:

- a. Menyusun model persamaan regresi linear, (Sudjana, 1996: 8):

$$\hat{Y} = a + b X$$

dimana

$$a = \frac{(\sum y_i)(\sum x_i^2) - (\sum x_i)(\sum x_i y_i)}{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}$$

- b. Menguji signifikansi dan linearitas regresi, Sudjana, (1996: 17-19) dengan langkah-langkah sebagai berikut:



(1). Menghitung nilai-nilai sumber variasi (JK).

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(bla) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(bla)$$

$$JK(G) = \sum_{xi} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\}$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

(2). Menghitung nilai-nilai kwadrat tengah (KT):

$$KT(bla) = JK(bla)$$

$$KT(S) = \frac{JK(S)}{n - 2}$$

$$KT(TC) = \frac{JK(TC)}{k - 2}$$

$$KT(G) = \frac{JK(G)}{n - k}$$

Dimana k = jumlah kelompok skor X

(3). Menyusun tabel Anava untuk pengujian

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F <sub>hitung</sub>
Total	n	JK(T)	-	
Regresi ( bla )	1	JK( bla )	s <sup>2</sup> reg	<u>S<sup>2</sup>reg</u>
Residu	n-2	JK(S)	s <sup>2</sup> sis	<u>S<sup>2</sup>sis</u>
Tuna cocok	k-2	JK(TC)	s <sup>2</sup> TC	<u>S<sup>2</sup>TC</u>
Galat	n-k	JK(G)	s <sup>2</sup> G	<u>s<sup>2</sup>G</u>

Regresi signifikan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada baris regresi

Regresi linear jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada baris tuna cocok

c. Menghitung koefisien korelasi (  $r$  ) dan koefisien determinasi (  $r^2$  ),

Sudjana, (1996: 46-62):

$$r_{it} = \frac{n \sum (X_i X_t) - (\sum X_i)(\sum X_t)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum X_t^2 - (\sum X_t)^2\}}}$$

Menguji signifikansi korelasi (Uji-t)

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Korelasi signifikan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

**Catatan:**

Untuk mendapatkan hasil analisis yang akurat proses perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS.

## 2. Analisis Data Kualitatif

Proses pengolahan dan analisis data kualitatif yang dilaksanakan dalam penelitian diarahkan untuk mengungkapkan secara empirik faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen program PMT-AS baik secara internal ataupun eksternal melalui tahapan sebagai berikut, Nasution, (1996:129-130):

- a. Tahap reduksi data; yaitu pada tahap ini data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk laporan. Kemudian laporan tersebut direduksi dan dirangkum serta memilih hal-hal yang penting dan disusun secara sistematis.

- b. Tahap display data; yaitu tahap membuat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu sesuai dengan fokus penelitian.
- c. Tahap mengambil kesimpulan dan verifikasi data; yaitu tahap menarik kesimpulan dengan melakukan verifikasi. Verifikasi dilakukan dengan *member check* dan triangulasi yang berlangsung selama dan sesudah data dikumpulkan.

Setelah melalui ketiga tahapan proses tersebut di atas, analisis data dilanjutkan untuk mengembangkan alternatif strategi manajemen program PMT-AS. Prosesnya dilakukan dengan menggunakan teknik analisis SWOT, yang intinya adalah melakukan analisa situasi satuan organisasi untuk mengidentifikasi atau mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman organisasi pada saat sekarang sebagai bahan kajian dalam rangka peningkatan, penyempurnaan, dan pengembangan organisasi pada masa yang akan datang. Untuk lebih jelasnya tahapan analisis dilaksanakan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Melakukan survei internal serta survei eksternal atas faktor-faktor yang mendukung dan menghambat program PMT-AS.
- b. Berdasarkan hasil survey, dibuat sebuah lembaran kerja dengan jalan menarik sebuah garis persilangan yang membentuk empat kuadran. Masing-masing kuadran digunakan untuk mengidentifikasi hasil survey yang telah dikelompokkan dalam data berikut:

- (1) Kekuatan (*Strength*) adalah kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi (sekolah) yang berakibat pada pemilikan keunggulan/kelebihan yang mendukung terhadap kinerja program PMT-AS.
  - (2) Kelemahan (*Weakness*) adalah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja program PMT-AS. Berbagai keterbatasan dan kekurangan kemampuan tersebut bisa terlihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, pencapaian hasil yang kurang memuaskan.
  - (3) Peluang (*Opportunity*), ialah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi satuan organisasi (sekolah) dalam melaksanakan program PMT-AS.
  - (4) Ancaman (*Threats*), ialah kebalikan dari pengertian peluang yakni faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu organisasi (sekolah). Jika tidak segera diatasi akan menjadi ganjalan/halangan/hambatan laju aktivitas program baik untuk masa sekarang dan masa depan.
- c. Pengembangan atau perumusan strategi dengan mengungkapkan makna yang ingin diperoleh melalui analisis SWOT, yaitu cara-cara dan tindakan yang diambil dengan mengacu pada prinsip-prinsip mengembangkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, meraih

kesempatan/peluang, menghilangkan ancaman. Rumusan dari keempat prinsip tersebut disusun dalam bentuk strategi manajemen yang memiliki dua tujuan utama yaitu :

- (1) Menggunakan kekuatan internal untuk meraih peluang dan mengatasi ancaman.
- (2) Mengatasi kelemahan untuk memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman.

### **G. Prosedur Penelitian**

Mengacu pada tujuan yang ingin dicapai dan data yang akan dianalisis, prosedur penelitian yang mencakup tahapan-tahapan proses yang dilaksanakannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Tahap Persiapan**

Merupakan tahap yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian meliputi kegiatan:

- a. Melakukan studi peninjauan awal (pra survey) ke lokasi penelitian.
- b. Melakukan studi kepustakaan untuk menemukan landasan teoretik sesuai dengan fokus penelitian.
- c. Penyusunan rancangan instrumen penelitian.
- d. Melakukan ujicoba instrumen penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Survei lapangan untuk proses pengumpulan data yang dilaksanakan dengan kegiatan wawancara dan penyebaran kuesioner.
- b. Mengolah dan menganalisis data yang dilanjutkan dengan menginterpretasi hasil analisis.

## 3. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses penelitian, yakni penyusunan laporan hasil penelitian yang disusun dalam bentuk tesis.





